

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PENYULUHAN DENGAN MEDIA POSTER DAN VIDEO PADA SISWA KELAS IV DAN V SDN 2 KALIAKAH KECAMATAN NEGARA TAHUN 2022

Sumerti¹, AA Gede Agung², Arini³, dan Ayu Ria Arnata⁴
^{1,2,3} Dosen, ⁴ Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar
Email corespondent: sumertinengah29@gmail.com

Abstract

Dental and oral health problems in the school age group are an important concern in the development of dental and oral health because children are one of the groups vulnerable to dental and oral diseases. Efforts to educate about the maintenance of dental and oral health to target school children are the first priority. The purpose of this study was to determine differences in the level of knowledge of dental and oral health care through counseling using posters and videos. The research was a pre-experimental one group pretest and posttest design. The type of data used is secondary data. The results showed the percentage level of knowledge before counseling with the most poster media with less criteria was 36.67% and increased to very good criteria 86.67%. The most video media with sufficient criteria is 40%, and after counseling all students have very good criteria 100%. The average level of knowledge with poster media is 53 (less), after counseling it becomes 89.17 (very good), while before counseling with video media 59.17 (less) it increases after counseling to 93.83 (very good). The Mann-Whitney analysis test showed a significant difference in the level of knowledge through counseling with video and poster media with a significance value of $p < 0.05$. In conclusion, the level of knowledge of respondents using video media is higher than using posters.

Keywords: Level of knowledge; counseling with posters and videos; Elementary school children

Pendahuluan

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut¹. Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan

masyarakat. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut diharapkan kesehatan mulut masyarakat bertambah baik, sehingga diperoleh derajat kesehatan masyarakat mulut yang setinggi-tingginya².

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan,

sumber, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengetahuan seseorang³. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata⁴.

Media komunikasi memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran, istilah media komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan sasaran didik⁵. Poster merupakan perpaduan antara garis, gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan suatu pesan secara singkat. Pesan yang disampaikan dapat berupa himbuan, peringatan, ajakan maupun seruan kepada sasaran. Media video adalah media yang sudah melibatkan pendengar dan pengelihatannya secara bersamaan dalam satu kegiatan. Video memiliki kemampuan memanipulasi ruang dan waktu, objek terkecil maupun terbesar, berbahaya atau aman dapat dikunjungi oleh sasaran melalui media video⁵.

Kesehatan gigitan mulut anak Sekolah Dasar harus diperhatikan karena pada usia ini anak sedang dalam masa pertumbuhan yang pesat, maka dari itu

gigi yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah dengan sempurna. Pada masa ini, terdapat dorongan untuk melakukan perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain, sebaiknya saat usia 10-12 tahun diberikan penyuluhan kesehatan gigitan mulut². Hasil penelitian pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 6 Sesetan diperoleh tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar (69,57%) dengan kriteria sangat baik setelah penyuluhan menjadi 91,31%. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa meningkat dari 79,56 (baik) menjadi 89,13 (sangat baik)⁶. Hasil penelitian, tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 3 Sesetan sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar dengan kriteria cukup (29,5%), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kriteria sangat baik (41,2%)⁷. SD Negeri 2 Kaliakah berada di wilayah Desa Kaliakah yang lokasinya cukup dekat dengan wilayah pesisir, sehingga penduduk di daerah itu lebih sering mengonsumsi ikan. Namun lingkungan kantin sekolah juga banyak menjajakan makanan yang bersifat kariogenik yang umumnya paling disukai anak-anak. Tujuan

penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dengan media poster dan media video pada siswa SD Negeri 2 Kaliakah Kecamatan Negara Tahun 2022.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental one group pretest and posttest design*. Responden penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 2 Kaliakah kelas IV dan V yang berjumlah 60 siswa yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Pelaksanaan penelitian penyuluhan dengan media poster dan video dilaksanakan secara daring karena masih situasi covid 19. Data pengetahuan diambil dengan kuesioner melalui *gooleform*. Kriteria

Inklusi : Siswa mampu mengoperasikan *handphone*, sehat jasmani dan rohani serta bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi: Siswa yang tidak hadir ke sekolah, tidak mempunyai hp, serta tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dengan diundi sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga diperoleh dua kelompok. Responden penelitian seluruh kelas IV berjumlah 30 siswa dan kelas V berjumlah 30 siswa. Data yang digunakan adalah data sekunder hasil penelitian⁸. Tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dengan media video dan media poster dianalisis statistik deskriptif dan uji t-test dengan *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian

Tabel 1

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Σ (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	36,67
2	Perempuan	38	63,33
	Jumlah	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu

sejumlah 38 orang (63,33%).

Hasil pengamatan terhadap objek penelitian

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan KesehatanGigi dan Mulut Melalui Penyuluhan dengan Media Poster

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Sangat baik	0	0	26	86,67
Baik	5	16,67	4	13,33
Cukup	6	20,00	0	0
Kurang	11	36,67	0	0
Gagal	8	26,67	0	0
Jumah Siswa	30	100	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada siswa sebelumdiberikan penyuluhan dengan media poster paling banyak dengan kriteria kurang 11 (36,67%) dan tidak

ada responden yang memiliki kriteria sangat baik, sesudah penyuluhan sebagian besar dengan kriteria sangat baik yaitu 26 (86,67%)

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan KesehatanGigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Dengan Media Video

Kriteria	Ssebelum		Sesudah	
	F	%	f	%
Sangat baik	0	0	30	100
Baik	7	23,33	0	0
Cukup	12	40,00	0	0
Kurang	6	20,00	0	0
Gagal	5	16,67	0	0
Jumah Siswa	30	100	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada siswa sebelumdiberikan penyuluhan dengan media video paling banyak dengan

kriteria cukup 12 (40%), sesudah penyuluhan seluruh responden memiliki kriteria sangat baik..

Tabel 4
Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Poster dan Video

Penyuluhan		Jumlah Siswa	Σ Nilai Pengetahuan	Rata-Rata Pengetahuan	Kriteria
Sebelum	Media Poster	30	1.590	53	Kurang
	Media Poster	30	2.675	89.17	Sangat baik
Sesudah	Media Video	30	1.775	59.17	Kurang
	Media Video	30	2.815	93,83	Sangat baik

Tabel 4 menunjukkan responden yang diberikan penyuluhan dengan media video memiliki rata-rata tingkat

pengetahuan lebih tinggi daripada penyuluhan dengan media poster baik sebelum ataupun sesudah penyuluhan.

Tabel 5
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Melalui Penyuluhan dengan Media Poster dan Media Video.

Kelompok	N	Mean Rank	Sum Rank	Z	Sig
Nilai Poster	30	26,18	785,50	-1969	0,049
Video	30	34,82	1044,50		

Hasil uji t-test dengan *Mann - Whitney* diperoleh $p < \text{value } 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tingkat pengetahuan melalui penyuluhan dengan media poster dan media video.

Pembahasan

Persentase bahwa tingkat

pengetahuan pada siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan media poster paling banyak dengan kriteria kurang 11 (36,67%) dan tidak ada responden yang memiliki kriteria sangat baik, sesudah penyuluhan sebagian besar dengan kriteria sangat baik yaitu 26 (86,67%). Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media poster terjadi peningkatan. Peningkatan pengetahuan dengan media poster kemungkinan disebabkan karena pada saat diberikan penyuluhan konsentrasi siswa cukup bagus karena lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung proses penyuluhan. Lebih lanjut hal ini didukung oleh pernyataan, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya faktor lingkungan non sosial yang termasuk dalam faktor non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu belajar, faktor ini di pandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa⁹.

Persentase tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan paling banyak dengan kriteria cukup 12 (40%), sesudah penyuluhan seluruh responden memiliki kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media video mengalami peningkatan, kemungkinan

disebabkan pada saat penyuluhan dengan media video siswa mendengarkan penyuluhan secara aktif sampai dengan akhir penyuluhan, karena media ini dianggap menarik sehingga para siswa antusias untuk mendengarkan penyuluhan dengan baik. Hal ini didukung oleh pernyataan Syah, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah motivasi ekstrinsik dimana motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Media video membantu siswa dalam memahami sebuah materi atau ilmu, para siswa akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman siswa sendiri karena indera pendengaran dan pengelihatian digunakan secara bersamaan⁹. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gejir, video juga cocok untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, karena video dapat menampilkan gerak lambat (*slow motion*) dan mampu menjelaskan prosedur tertentu secara terinci⁵. Penelitian lain mendukung pernyataan ini

adalah hasil penelitian Syaparuddin, menyatakan bahwa media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual. Penggunaan media video yang melibatkan indera paling banyak dibandingkan alat peraga lainnya, dengan video siswa dapat melihat dan mendengar. Perolehan hasil belajar melalui indera pengelihatan berkisar 75%, melalui indera pendengaran 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%¹⁰.

Penyuluhan dengan media video memiliki rata-rata lebih tinggi daripada penyuluhan dengan media poster baik sebelum ataupun sesudah penyuluhan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena poster memberikan informasi secara terbatas, desain yang digunakan hanya menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan, sehingga dalam poster tidak terlalu banyak menggunakan tulisan dan hanya memuat sedikit gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gejir, poster hanya menyampaikan suatu pesan secara singkat. Sedangkan pada saat penyuluhan dengan media video, di dalam video terdapat gambar yang lebih banyak dan animasi-animasi yang lebih menarik bagi siswa sehingga minat siswa menjadi lebih besar⁵. Hal

ini didukung oleh pernyataan Syah, minat (*interest*) berarti kecenderungan dengan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu⁹.

Hasil uji t-test dengan *Mann-Whitney* diperoleh $p < \text{value}$ dari 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan melalui penyuluhan dengan media poster dan media video. Penyuluhan dengan video secara daring dapat meningkatkan tingkat nilai pengetahuan lebih tinggi dari pada dengan media poster. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriana, tentang Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gigi Dan Mulut Pada Murid SD Inpres Batu Putih yang mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video akan menarik, efektif dan efisien yang maksudnya penggunaan media video memiliki peran memudahkan dalam penyampaian materi yang kompleks, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia siswa dapat menarik siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan¹¹. Sedangkan media poster hanya menyampaikan suatu

pesan secara singkat⁵.

Simpulan

Persentase tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media poster terbanyak dengan kriteria kurang, sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi kriteria sangat baik. Sebelum penyuluhan dengan media video terbanyak dengan kriteria cukup, sedangkan sesudah penyuluhan seluruh menjadi kriteria sangat baik. Rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan baik dengan media poster dan video meningkat, namun menggunakan media video nilainya lebih tinggi dari pada media poster. Ada perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara penyuluhan dengan video dan dengan media poster dengan nilai $p < \text{value}$ dari 0,05.

Saran

Pihak sekolah dan guru diharapkan dalam memberikan proses pembelajaran sebaiknya dimodifikasi dengan menggunakan media video baik dalam kesehatan gigi maupun pembelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

1. Wahyuni, S. N., & Garjita, L. 2019. Perancangan Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Gigi

Menggunakan Algoritma Bayes. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.21927/ijubi.v2i1.1020>.

Diakses pada tanggal 3 Februari 2022.

2. Tauchid, S. N., Pudentina, & Subandini, S. L. 2016. *Buku Ajar Pendidikan*

Kesehatan Gigi. Jakarta: Buku Kedokteran Gigi EGC.

3. Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23–26.

4. Muliadi, A., Isnanto, Marijianto, A. 2021. Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Vi Mi Nahdlatul Wathan Pringgasela Lombok Timur.

Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 3(1), 1–12.

<http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>.

Diakses pada tanggal 25 Januari 2022.

5. Gejir, I. N., Agung, A. G. A., Ratih, I. A. D. K., Mustika, I. W., Suanda, I. W., Widiari, N. N., & Wirata, I. N. 2017. *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.

6. Virgantari, A. S. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa Kelas

- IV Dan V (Study dilakukan di SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2019). *Karya Tulis Ilmiah*. Denpasar. "t.p"
7. Lilis, R. K. 2019. Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 3 Sesetan Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah*. Denpasar. "t.p"
 8. Arnata A.R, 2022. Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Poster dan Video pada Siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Kaliakah Kecamatan Negara, *Karya Tulis Ilmiah JKG Poltekes Denpasar., tp.*
 9. Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
 10. Syaparuddin. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Paket C. *Karya Tulis Ilmiah*.
 11. Febriana, D. C. 2020. Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Inpres Batu Putih. *Karya Tulis Ilmiah*

